

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini akan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian maka frekwensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan jalan membandingkan frekwensi setiap jawaban terhadap jumlah jawaban responden yang memberikan jawaban pada suatu pertanyaan, frekwensi suatu jawaban sama dengan F, sedangkan jumlah responden sama dengan N, maka prosentase sama dengan frekwensi jawaban di bagi jumlah responden dikalikan 100 atau :

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan, maka angka 5 di belakang koma keatas dibulatkan menjadi satu, sedangkan kalau angka dibelakang koma tersebut menunjukkan angka kurang dari lima maka dihilangkan. Dengan demikian prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

TABEL : X
KEADAAN JEMAAT SEBELUM GEREJA BERDIRI

No.	Keadaan warga jemaat sebelum gereja berdiri	F	%
a.	Tenang	-	-
b.	Kurang tenang	4	40
c.	Biasa	6	60
d.	Tidak biasa	-	-
J u m l a h (N)		10	100

Berdasarkan tabel tentang keadaan warga jemaat sebelum gereja berdiri, 40% warga jemaat merasakan kurang tenang, 60% warga jemaat menjawab biasa.

Sedangkan keadaan warga jemaat sesudah gereja berdiri, merasakan ketenangan. Hal ini disebabkan adanya tempat untuk melaksanakan kebaktian gereja, melaksanakan pembaptisan, perjamuan kudus dan lain-lain.

Jawaban responden itu dapat ditunjukkan dengan tabel berikut ini :

TABEL : XI
KEADAAN WARGA JEMAAT SESUDAH GEREJA BERDIRI

No.	Keadaan warga jemaat sesudah gereja berdiri	F	%
a.	Tenang	10	100
b.	Kurang tenang	-	-
c.	Biasa	-	-
d.	Tidak tenang	-	-
J u m l a h (N)		10	100

Dari tabel tentang keadaan warga jemaat sesudah gereja berdiri 10 frekwensi menjawab tenang, berarti 100% merasa tenang karena berdirinya Gereja Pantekosta di Gading.

Dengan berdirinya gereja tersebut warga jemaat dapat melakukan aktifitas rutin atau berkala di sebuah gereja yang tidak jauh dari tempat tinggalnya.

1. Aktifitas Gereja Pante Kosta

Ada tiga aktifitas Gereja Pantekosta, yaitu aktifitas rutin dan aktifitas berkala serta misi gereja.

a. Aktifitas rutin

Aktifitas rutin Gereja Pantekosta ada dua, yaitu kebaktian minggu dan kebaktian keluarga.

Maksud kebaktian minggu adalah suatu pemulyaan kepada Yesus Kristus disaat bangkit karena mengalami kematian (disalib) pada hari jum'at. Kebangkitan Yesus pada minggu inilah maka kaum Nasrani (Kristen) memulyakan dengan kebaktian Gereja. Adapun susunan acara kebaktian hari minggu adalah sebagai berikut :

TABEL : XII
SUSUNAN ACARA KEBAKTIAN MINGGU

No.	Acara	Pelaksana
1.	Votum	Pendeta
2.	Kidung jemaat	Bersama

No.	Acara	Pelaksana
3.	Berkat	Pendeta
4.	Introitus	Pendeta
5.	Kidung jemaat	Bersama
6.	Hukum yang terutama	Pendeta
7.	Kidung jemaat	Bersama
8.	Pengampunan dosa	Bersama
9.	Sahadat	Bersama
10.	Membaca Al Kitab	Pendeta
11.	Kotbah	Pendeta
12.	Kidung Jemaat dan Persembahan	Bersama
13.	Kidung jemaat	Bersama
14.	Berkat	Pendeta

Votum adalah salam pembuka dalam acara kebaktian Minggu. Bunyinya : Kebaktian ini kami serahkan di dalam nama Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus. Dilanjutkan dengan kidung jemaat yang dilakukan secara bersama-sama. Contoh kidung jemaat itu adalah :

"Tan mengkono mungguh wong duraka,
Nanging lir mrambut kabur ing angin,
Ora bisa tulus ing pengadilan,
Lan ing pasamuwane para mursid;
Wong mursid rineksa ing Pangeran,
Wong ala tumibeng kerusakan".³⁷

37. Taman Pustaka Kristen, *Kidung Pasamuwan Kristen Jawi*, TPK Gunung Mulia Yogyakarta, cetakan ketujuh puluh empat, 1995, halaman 1.

Maksudnya, bahwa orang durhaka itu hanya mengikuti hawa nafsu, tidak bisa ikhlas dalam pengadilan dan di dalam perkumpulan para manusia shalih, orang shalih diperlihara oleh Yang Maha Kuasa, sedangkan manusia jahat (durhaka) mendapatkan bencana.

Setelah kidung jemaat, dilanjutkan dengan acara pemberkatan yang dilakukan oleh Pendeta. Bunyi berkat adalah sebagai berikut : "Kiranya Allah menyertai kita, diam dalam hati kita, datang dalam hati kita".

Setelah pemberkatan, dilanjutkan oleh Pendeta dengan pembacaan firman pembukaan (Introitus), misalnya: Galatia, Mazmur, Ulangan dan lain-lain. Bunyinya adalah sebagai berikut :

"Gusti gesang lajeng minggah
Dhateng tangenipun Allah,
Andhengaken mami,
Sihnya angayemaken manah,
Gesangnya nuwuhken bingah,
Ing tyase pra abdi³⁸

Maksud, bahwa Yesus Kristus hidup, kemudian naik di tangan Allah yang sebelah kanan, mendoakan kita, kasihNya mendamaikan hati, hidupNya melahirkan kebahagiaan di hati para hamba". Lalu dilanjutkan dengan kidung jemaat secara bersama-sama. Sesuai kidung jemaat, pendeta menjelaskan hukum yang terutama, yaitu :
"Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan

dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum terutama juga yang pertama. Dan hukum terutama yang kedua, yang sama dengan itu ialah : Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum taurat dan kitab para Nabi". (Matius 22 : 37-40).³⁹

Hukum yang terutama ini adalah menanamkan cinta kasih manusia kepada Allah dengan setulus hati, dan dengan segenap kemampuan akal fikiran manusia. Disamping itu juga menanamkan cinta kasih sesama manusia.

Setelah hukum yang terutama dilanjutkan dengan kidung jemaat dan pengampunan dosa (mazmur), artinya kidung jemaat bisa diulang lagi dan dalam pengampunan

dosa (mazmur 73) bunyinya adalah sebagai berikut:

1. Kutahu Allah baiklah kepada Israel umat-Nya,
kepada orang yang di hati menaruh
pikiran yang suci, Tetapi nyaris kakiku
menyimpang dari jalan-mu, gelincir
lah sebab dengki dan oleh pikiran benci.
2. Yang tekebur beruntunglah
yang fasik bersejahtera
dan makmur hidupnya dan sehat
dan tubuhnya selalu kuat,
kesukaran manusia,
segala bala dunia,
dan gangguan sesamanya

39. Roger Roberts, *Hidup Suci Panggilan Bagi Setiap Orang Kristen*, Penerbit Lembaga Literatur Baptis (LLB Yayasan Baptis Indonesia), Bandung, Cetakan kedua, 1996, halaman 30.

tak mengenai hidupnya.

3. Mereka sombong, congkaknya
menjadi kalung lehernya
jubahnya itulah angkara
yang menundungkan hati marah
mereka takabur betul,
sehingga mata tersembul,
selalu dari hatinya ,
melimpah kepongahannya,
4. Ejekan itu katanya,
tindakanpun bicaranya
dan dari hati tinggi jua
terbitlah katanya semua
mereka berani berseru
dengan menantang langit-Mu.
Di bumi kedengaranlah
bicara sombong lidahnya.
5. KEPADANYA berpalinglah
kaum ini seanteronya
dan suka menelan bicara
segala orang yang angkara
Katanya : "Apa kita mau,
masakan Tuhan Allah tahu!"
Bertambah-tambah hartanya
dan hidupnya sejahtera.
6. Percumalah kujagai
hatiku yang tetap jernih
sedangkan'ku membasuh tangan,
meski tak ada kecemaran,
Tetap sehari-harian
'ku bertemu kesusahan
dan saban pagi pun tentu
sedia siksa bagiku.
7. Seandainya kemaksudkan
berkata sedemikian,
'ku murtad dan mencederakan
segala anakMu, ya Tuhan.
Berhati muram dan sedih
'ku berusaha mengerti,
sehingga aku menebus
ke tempat Allah yang kudus.

8. Di sana pun ketaralah
betapa kesudahannya.
Di tempat licin orang itu
berjalan-jalan sampai jatuh.
semuanya kau jadikan.
robohnya, kebinasaan.
Lenyaplah kebesarannya.
sebagai mimpi yang fana.
9. Mereka itu, Tuhanku
Lenyaplah di hadapanMu.
Bebaslah hatiku, tatkala
segala pikiranku salah.
'Ku ditekan kedukaan,
penuh dengan kepahitan.
Seperti hewan yang kelu
'ku kehilangan akalku.
10. Kurasa tanganMu teguh
tetap di tangan kananku,
Di dalam dukaku semua
'ku tinggal besertaMu jua
BicaraMu sempurnalah
dan amanlah pimpinannya.
kau sambut aku, Tuhanku.
kelak di kemuliaanMu.
11. Siapakah di luarMu
di surga pengharapanku ?
Tiada lain melainkan Tuhan
di atas bumi kurindukan.
walaupun roboh tubuhku
meskipun hari tak teguh,
'Ngkau gunung batuku baka,
bagianku selamanya.
12. Yang jauh dari pada-Mu
yang meninggalkan Tuhanku,
sesungguhnya binasa juga,
kena murka-Mu dari Surga.
'Ku tinggal ya pelindungku,
tetap dekat kepada-Mu.
Hendaklah keberitakan

mujizat-Mu sekalian.⁴⁰

Setelah pengampunan desa di atas dilanjutkan dengan sahadat.

Sahadat artinya pengakuan dua belas Imam Rasuli, yaitu :

1. Percaya kepada Tuhan Bapa Yang Maha Kuasa, yang menjadikan langit dan bumi.
2. Percaya kepada Yesus Kristus, putra-Nya yang tunggal, sebagai Tuhan.
3. Percaya bahwa Yesus dihamilkan oleh Maryam yang masih perawan karena roh suci.
4. Percaya bahwa Yesus menderita di zaman Pilatus, di salib hingga wafat, dan dikuburkan dalam gelap.
5. Percaya bahwa Yesus bangkit dari kubur pada hari yang ketiga.
6. Percaya bahwa Yesus setelah bangkit itu lalu naik ke Surga dan duduk di sebelah kanan Tuhan Bapa Yang Maha Kuasa.
7. Percaya bahwa Yesus akan datang kembali untuk mengadili orang hidup dan orang mati.
8. Percaya bahwa roh Suci.

40. A.S. Kijne, *Mazmur dan Nyanyian rohani*, BPK Gunung Mulia, Jakarta Pusat, cetakan ketujuh puluh 1998, halaman 79.

9. Percaya kepada kumpulan Kristen yang satu sebagai Himpunan orang-orang suci.
10. Percaya diampuninya dosa orang-orang Kristen.
11. Percaya adanya kebangkitan manusia setelah mati.
12. Percaya adanya hidup yang kekal.⁴¹

Sesudah mengucapkan sahadat, pendeta membaca kitab Injil dilanjutkan dengan kotbah, Kotbah itu isinya disesuaikan dengan peristiwa disekitar kebaktian rutin minggu, sesuai kotbah dilanjutkan dengan kidung jemaat disertai persembahan yaitu para jemaat mempersembahkan harta bendanya (uang, benda atau barang hasil bumi dan lain-lain).

Persembahan yang dilakukan pada saat kebaktian minggu dikumpulkan oleh bendera gereja, kemudian, pendeta menutup acara kebaktian dengan berkat : "Kiranya Allah menyertai kita, dalam hati kita, datang dalam hati kita".

Kebaktian Minggu tersebut di atas, apabila seorang pendeta berhalangan hadir diwakilkan kepada kepada pelayan. Pelayan dalam kebaktian minggu merupakan salah seorang dari Majelis Gereja Pante Kosta.

41. Hasbullah Bakry, *Ilmu Perbandingan Agama*, Penerbit widjaya Jakarta, cetakan pertama, 1986, halaman 147.

Penyelenggaraan kebaktian Minggu dimulai pukul 8.30 WIB hingga selesai.⁴²

Maksud kebaktian keluarga adalah kunjungan yang bersifat rohani dengan diisi oleh renungan dan pujian-pujian untuk memahami Alkitab.⁴³

Adapun susunan acara kebaktian keluarga adalah sebagai berikut :

TABEL : XIII
SUSUNAN ACARA KEBAKTIAN KELUARGA

No.	Acara	Pelaksana
1.	Sambutan	Pendeta
2.	Kidung Pesamuhan	Bersama
3.	Do'a	Bersama
4.	Pembacaan Firman	Bergantian
5.	Kidung Pesamuhan	Bersama
6.	Penutup/Kidung Pesamuhan	Bersama

Kebaktian keluarga ini memiliki dua waktu pelaksanaan, yaitu hari Selasa dan Kamis. Pada hari selasa kebaktian keluarga itu dinamakan kebaktian

42. Sella Rosa, Majelis Gereja Pantekosta, Wawancara 20 Agustus 1998, di Gading.

43. Pendeta Carles Simamora, Wawancara tanggal 20 Agustus 1998, di Gading.

kelompok, tempatnya berpindah-pindah. Tempat-tempat tersebut antara lain : Tambak Sari, Kapas Madya, Kedung Cowek, Tanah Merah. Kegiatan kebaktian tersebut dilaksanakan mulai pukul 18.30 WIB hingga selesai.

Pada hari Kamis kebaktian keluarga itu dinamakan pelayanan kebaktian rakyat. pelaksanaan kebaktian keluarga ini dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan keluarga, mamahami isi Alkitab.⁴⁴

Kegiatan ini dimulai pukul 18.30 WIB hingga selesai. Dan dipimpin oleh Pendeta Carles Simamora. Apabila beliau berhalangan hadir, digantikan oleh pelayan lain dari Majelis Gereja Pante Kosta yang ditunjuk.

b. Aktivitas Berkala

Aktivitas berkala Gereja Pante Kosta ada lima, yakni persembahan, perjamuan kudus, pembaptisan, pernikahan, dan natal.

1) Persembahan

Maksud persembahan yaitu pemberian apa yang dimiliki berupa materi (uang, barang) dan jiwa.

Adapun susunan acara persembahan adalah :

44. Pendeta Carles Simamora, Ketua Pembina Gereja Pantekosta Gading, *Wawancara* tanggal 20 Agustus 1998, di Gading.

TABEL XIV
SUSUNAN ACARA PERSEMBAHAN

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
1.	Votum	Pelayan
2.	Kidung Jemaat	Bersama
3.	Berkat	Pelayan
4.	Introitus	Pelayan
5.	Kidung jemaat	Bersama
6.	Hukum yang terutama	Pelayan
7.	Kidung jemaat	Bersama
8.	Pengampunan dosa	Bergantian
9.	Sahadat	Bersama
10.	Membaca Alkitab	Pelayan
11.	Kotbah	Pelayan
12.	Kidung jemaat	Bersama
13.	Persembahan khusus	Bergantian
14.	Do'a syukur persembahan	Bersama
15.	Kidung jemaat	Bersama
16.	Berkat	Pelayan
17.	Do'a penutup	Pelayan

Pada acara khusus persembahan, anggota gereja menyetorkan benda persembahannya, diantaranya uang, buah-buahan, gula, telur, hasil bumi. Persembahan ini wajib dikeluarkan 1/10 dari hak miliknya (10%). walaupun persembahan itu wajib, namun pelaksanaannya bebas, jika tidak datang pun tidak apa-apa (tidak ada hukuman).

Persembahan ini dilakukan setahun dua kali, dan hasil persembahan yang telah berupa uang tersebut dikumpulkan oleh bendahara jemaat. Tujuan dari pengumpulan dana (uang) adalah memberi gaji tetap bagi pendeta, memberikan dana pensiun seperti pegawai negeri yang telah memasuki masa pensiun bagi pendeta. Kenaikan gaji pendeta disesuaikan seperti pegawai negri, sedangkan bagi pendeta berpengalaman ditempatkan di daerah yang makmur (gereja plus).⁴⁵

2). Perjamuan Kudus

Maksud perjamuan kudus adalah suatu kebaktian untuk mengenang peristiwa kematian Yesus Kristus. Adapun acara perjamuan kudus adalah sebagai berikut :

45. Sella Rosa, Majelis Gereja Pantekosta, Wawancara tanggal 20 Agustus 1998, di Gading.

TABEL : XV
SUSUNAN ACARA PERJAMUAN KUDUS

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
1.	Votum	Pelayan
2.	Kidung Jemaat	Bersama
3.	Berkat	Pelayan
4.	Introitus	Pelayan
5.	Kidung jemaat	Bersama
6.	Hukum Tuhan	Pelayan
7.	Pengakuan dosa	Bersama
8.	Berita anugerah	Pelayan
9.	Pengakuan iman	Pelayan
10.	Membaca Alkitab	Pelayan
11.	Kotbah	Pelayan
12.	Kidung jemaat	Bersama
13.	Do'a	Bersama
14.	Kidung jemaat	Bersama
15.	Berkat	Pelayan

Pelaksanaan perjamuan kudus ini setahun satu kali, maksimum 3 kali satu tahun, pada hari jumat agung di bulan April. Perjamuan kudus tersebut dimaksudkan untuk mengingat wafatnya Isa Al-Masih dan mengambil hikmahnya. Pelaksanaan perjamuan

khudus tersebut, anggota jemaat diberi potongan roti, setelah itu dilanjutkan dengan pembagian cawan (mangkok) berisi anggur. Roti diibaratkan daging Isa Al-Masih sedangkan anggur diibaratkan darahnya. Kebaktian ini merupakan suatu himbauan, agar ingat akan kematian Isa Al Masih pada hari Jumat.⁴⁶

"Kuduslah kamu, sebab Aku kudus" (I Petrus 1 :16). Karena itulah orang Kristen harus kudus seperti Dia.

Kudus berarti harus dipisahkan dari pemakaian untuk maksud Allah yang khusus. Dalam keadaan tersebut tiap-tiap orang Kristen dipisahkan bagi Allah untuk dipergunakan bagi namaNya itu. Meskipun demikian tiap-tiap orang Kristen disuruh supaya mengkuduskan dirinya sendiri. Ini berarti bahwa tiap-tiap orang yang telah dipisahkan oleh Allah untuk pelayanNya yang suci (termasuk tiap-tiap orang kristen) wajib memisahkan diri hal-hal yang najis (Imamat 20 : 26). Jadi pengkudusan adalah pekerjaan Allah dan pekerjaan manusia. dari sudut Allah, pengkudusan adalah pekerjaan sebagian dari pekerjaan

46. Sella Rosa, Majelis Gereja Pantekosta, Wawancara tanggal 20 Agustus 1998, di Gading.

keselamatan karena anugerahNya. "Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darahnya sendiri" (Ibrani 13 : 12). Kristus mengasihi jemaatNya dan menyerahkan diriNya supaya Ia menguduskan dan menyucikannya (Efesus 5 : 25-26).⁴⁷

3) Pembaptisan

Pembaptisan merupakan upacara untuk pengesahan sebagai warga jemaat Gereja Pante Kosta. Tata cara pembaptisan Gereja Pante Kosta adalah sebagai berikut :

TABEL : XVI
TATCARA PEMBAPTISAN GEREJA PANTEKOSTA

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
1.	Votum	Pelayan
2.	Kidung Jemaat	Bersama
3.	Berkat	Pelayan
4.	Introitus	Pelayan
5.	Kidung Jemaat	Bersama
6.	Berita anugerah	Pelayan

47. R.P. Chavan, *Mengenal Agama Kristen*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, cetakan ketiga, 1992, halaman 45.

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
7.	Kidung Jemaat	Bersama
8.	Hukum Tuhan	Pelayan
9.	Pengakuan iman	Bersama
10.	Membaca Alkitab	Pelayan
11.	Kotbah	Pelayan
12.	Kidung Jemaat	Bersama
13.	Do'a	Bersama
14.	Pembaptisan	Pelayan
15.	Berkat	Pelayan
16.	Do'a	Pelayan

Pembaptisan itu dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya pada usia tiga bulan bagi warga jemaat, sedangkan bagi warga baru terserah (kapan saja bisa). pembaptisan didahului dengan cara kebaktian biasa, sesudahnya baru dilakukan pembaptisan. sebelum pembaptisan didahului pengumuman tentang pembaptisan melalui aktivitas kebaktian yang telah ditentukan tanggal, bulan dan tahun pembaptisannya. Pendaftaran dilakukan oleh sekretaris gereja/majelis gereja, menjelang hari pelaksanaan pembaptisan orang tua dipanggil oleh pendeta untuk dibimbing dengan janji-jani yang diucapkan kepada Tuhan tentang kesediaannya untuk

mengerahkan anak ke jalan Tuhan. secara teknis pelaksanaan pembaptisan adalah sebagai berikut setelah acara kebaktian, kemudian dilanjutkan dengan pembaptisan oleh pelayan. Pelayan adalah pemimpin khusus dalam acara pembaptisan, dapat dipimpin oleh pendeta atau yang mewakilinya (majelis gereja). Anak-anak atau orang (jemaat) yang akan dibaptis di panggil ke depan. Anak atau orang yang dibaptis tangan dicelupkan ke mangkok oleh pelayan, kemudian ditetapkan ke kepala tiga kali (3x). Kemudian berdoa dan melakukan persembahan dilakukan kerabatnya atau orang lain. Setelah persembahan diteruskan dengan doa penutup yang dipimpin oleh pelayan.⁴⁸

4) Pernikahan

Pernikahan menurut Gereja Pante Kosta adalah upacara suci meresmikan hubungan pria dan wanita untuk menjalin hidup bersama dalam bentuk rumah tangga (brayat). Adapun tatacara pernikahan adalah sebagai berikut :

TABEL : XVII
ACARA PERNIKAHAN DI GEREJA

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
1.	Votum	Pelayan

48. Sella Rosa, Majelis Gereja Pantekosta, Wawancara tanggal 20 Agustus 1998, di Gading.

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
2.	Kidung Jemaat	Bersama
3.	Berkat	Pelayan
4.	Introitus	Pelayan
5.	Kidung Jemaat	Bersama
6.	Hukum Tuhan	Pelayan
7.	Kidung Jemaat	Bersama
8.	Berita anugerah	Pelayan
9.	Pengakuan iman	Bersama
10.	Membaca Alkitab	Pelayan
11.	Kotbah	Pelayan
12.	Kidung Jemaat	Bersama
13.	Do'a	Bersama
14.	Pernikahan	Bersama
15.	Berkat	Pelayan
16.	Do'a	Pelayan

Setelah kebaktian, dilanjutkan dengan beberapa acara yang dipimpin oleh pelayan. Pelayan berarti yang melayani pernikahan di gereja (pendeta/majelis gereja).

pihak calon mempelai harus melapor ke Gereja 3 bulan sebelum hari pelaksanaannya. Menjelang hari pernikahan dilakukan persiapan berupa penjelasan oleh Pendeta tentang UU pokok

pernikahan dan tujuan pernikahan. Apabila calon mempelai berhalangan misalnya melakukan perbuatan melanggar hukum Tuhan, maka harus dilakukan kataksasi (pendalaman) dan pertobatan. Setelah melakukan kataksasi dan pertobatan, barulah dilayani pernikahan.

Pernikahan di Gereja memiliki isi utama, yaitu suatu ucapan janji sang pengantin bahwa akan selalu mencintai pasangannya, mengakui bahwa pasangannya adalah pemberian Tuhan yang harus dipelihara hingga ajal menjemputnya. Setelah ucapan-ucapan janji tersebut kemudian didoakan dan diberkati oleh pelayan.

5) Natal.

Natal adalah kebaktian gereja yang dilakukan untuk mengenang peristiwa kelahiran Yesus Kristus. Adapun acara Natal adalah sebagai berikut :

TABEL : XVIII
SUSUNAN ACARA NATAL

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
1.	Votum	Pelayan
2.	Kidung Jemaat	Bersama
3.	Berkat	Pelayan
4.	Introitus	Pelayan

No.	Acara	Pelaksana
1	2	3
5.	Kidung jemaat	Bersama
6.	Hukum Tuhan	Pelayan
7.	Kidung jemaat	Bersama
8.	Berita anugerah	Pelayan
9.	Pengakuan iman	Bersama
10.	Membaca Alkitab	Pelayan
11.	Kotbah	Pelayan
12.	Kidung jemaat	Bersama
13.	Do'a	Pelayan
14.	Natal	Bersama
15.	Berkat	Pelayan
16.	Do'a	Pelayan

Sesuai kebaktian rutin, dilanjutkan dengan acara pelayanan natal. Pelayanan natal diawali dengan pujian-pujian, diadakan drama/sandiwara kisahnya melukiskan tentang kelahiran Isa Al Masih dan diakhiri dengan penutup.

2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Gereja Pante Kosta

Adapun yang dimaksud dengan tanggapan masyarakat terhadap Gereja Pante Kosta di sini adalah tanggapan masyarakat non Kristen, dalam hal ini adalah masyarakat Islam. Jawaban responden itu dapat ditunjukkan dengan tabel-tabel berikut ini :

TABEL : XIX
TANGGAPAN MASYARAKAT
TERHADAP KEBAKTIAN GEREJA PANTEKOSTA

No.	Tanggapan	Frekwensi	
1.	Senang	-	-
2.	Tidak senang	39	97,5
3.	Mengganggu kami	-	-
4.	Tidak setuju	1	2,5
Jumlah (N)		40	100

Dari tabel diatas, menunjukkan kebaktian gereja menurut masyarakat tidak senang, berdasarkan jumlah jawaban responden 97,5 %, sedangkan masyarakat yang tidak setuju 2,5%.

Tanggapan masyarakat terhadap pembaptisan Gereja Pante Kosta dapat dikemukakan berdasarkan tabel berikut ini :

TABEL : XX
TANGGAPAN MASYARAKAT
TERHADAP PEMBAPTISAN GEREJA PANTE KOSTA

No.	Tanggapan	Frekwensi	
1.	Senang	-	-
2.	Setuju	-	-
3.	Tidak senang	1	2,5
4.	Tidak setuju	39	97,5
Jumlah (N)		40	100

Pembaptisan yang dilakukan pihak Gereja Pante Kosta menurut masyarakat tidak setuju, berdasarkan jumlah jawaban sebesar 97,5%. Masyarakat menjawab tidak senang hanya sebesar 2,5%.

Tanggapan masyarakat terhadap misi Gereja Pante Kosta dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini:

TABEL : XXI
TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP MISI GEREJA

No.	Tanggapan	Frekwensi	
1.	Senang	-	-
2.	Tidak masalah	8	20
3.	Mengganggu kami	30	75
4.	Tidak setuju	2	5
Jumlah (N)		40	100

Adanya misi gereja masyarakat menanggapi sebagai berikut, pertama 20% masyarakat menganggap misi gereja tidak masalah, dan sebesar 75% mengganggu masyarakat. Hanya sebagian kecil masyarakat merasa tidak setuju 5% dari responden.

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan sosial dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut ini :

TABEL : XXII
TANGGAPAN MASYARAKAT
TERHADAP KEGIATAN SOSIAL

No.	Tanggapan	Frekwensi	
1.	Senang	1	2,5
2.	Tidak masalah	2	5
3.	Mengganggu kami	30	75
4.	Tidak senang	7	17,5
Jumlah (N)		40	100

Adanya kegiatan sosial masyarakat menanggapi sebagai berikut : pertama 2,5% masyarakat menganggap kegiatan itu senang, 5% tidak masalah. Masyarakat menjawab tidak senang sebanyak 17,5%. Sebagian besar masyarakat menjawab bahwa kegiatan sosial itu mengganggu masyarakat sebanyak 30 responden atau sebesar 75%.

TABEL : XXIII
KEADAAN MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH
GEREJA PANTEKOSTA BERDIRI

No.	Keadaan masyarakat	Sebelum Gereja Pante Kosta berdiri		Setelah Gereja Pante Kosta berdiri	
		F	%	F	%
1.	Tenang	39	97,5	-	-
2.	Kurang tenang	-	-	37	92,5
3.	Biasa	1	2,5	3	7,5
4.	Tidak tenang	-	-	-	-
Jumlah (N)		40		100	

Masyarakat gading kecamatan Tambak sari Kotamadya Surabaya sebelum Gereja Pante Kosta berdiri, keadaannya tenang. Hal ini berdasarkan jawaban sebanyak 39 responden menjawab tenang atau sebesar 97,5%. Sedangkan sebanyak 1 responden menjawab biasa atau sebesar 2,5% responden. Sesudah Gereja Pante Kosta berdiri masyarakat Gading dalam keadaan kurang tenang. Hal ini berdasarkan jawaban 37 responden atau sebesar 92,5% menjawab kurang tenang, sedangkan 3 responden atau sebesar 7,5% menjawab biasa.

TABEL : XXIV
DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF
AKTIVITAS GEREJA

No.	Keadaan masyarakat	Dampak positif		Dampak negatif	
		Frekwensi		Frekwensi	
1.	Ada	-	-	40	100
3.	Tidak ada	40	100	-	-
	Jumlah (N)	40	100	40	100

Aktivitas Gereja Pante Kosta tidak ada dampak positifnya, hal ini berdasarkan jawaban responden sebesar 100% menyatakan tidak ada dampak positif. Responden yang menjawab bahwa aktivitas tersebut berdampak negatif sebesar 100%.

B. ANALISA DATA

Setelah beberapa data yang diperlukan telah diperoleh ditempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut sehingga dapat menemukan simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Sebagaimana yang telah penulis sebutkan pada bab pertama, bahwa data yang dihimpun dalam pembahasan ini adalah data kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan metode angket. Angket yang peneliti sebarakan itu berjumlah 50 bandel untuk sampel penelitian.

Angket yang disebarkan sebanyak 50 eksemplar masing-masing terdiri atas pertanyaan dalam bentuk pertanyaan tertutup, artinya alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan responden tinggal menulis jawaban ke dalam kolom jawaban yang disediakan. Disamping pertanyaan tertutup, ada pertanyaan terbuka, yakni responden diberi kesempatan untuk menulis jawaban berdasarkan keinginan responden.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan, dapat dianalisis sebagai berikut :

Berdasarkan TABEL : XIX, tentang tanggapan masyarakat terhadap kebaktian Gereja Pantë Kosta, menunjukkan : kebaktian gereja menurut masyarakat tidak senang, berdasarkan jumlah jawaban responden 97,5%,

sedangkan masyarakat yang tidak setuju sebesar 2,5%.

Tanggapan masyarakat terhadap pembaptisan Gereja Pante Kosta dapat dikemukakan berdasarkan TABEL : XX adalah sebagai berikut : pembaptisan yang dilakukan Gereja Pante Kosta menurut masyarakat tidak setuju, berdasarkan jumlah jawaban responden sebesar 97,5%. Masyarakat yang menjawab tidak senang hanya sebesar 2,5%.

Tanggapan masyarakat terhadap misi Gereja Pante Kosta dapat dijelaskan berdasarkan TABEL : XXI adalah sebagai berikut : adanya misi gereja masyarakat menganggap misi gereja tidak masalah sebesar 20%, dan sebesar 75% menurut masyarakat menganggapnya. Hanya sebagian kecil masyarakat merasa tidak setuju yaitu 5% dari responden.

Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan sosial dapat dijelaskan berdasarkan TABEL : XXII adalah sebagai berikut : adanya kegiatan sosial masyarakat menganggap kegiatan sosial itu senang sebesar 2,5%, dua orang responden menjawab tidak masalah berarti 5%. Masyarakat menjawab tidak senang sebanyak 7 responden atau sebesar 17,5%. Sebagian besar masyarakat menjawab bahwa kegiatan sosial itu mengganggu masyarakat sebanyak 30 responden atau sebesar 75%.

Berdasarkan TABEL : XXIII tentang keadaan

masyarakat sebelum dan sesudah Gereja Pante Kosta berdiri dianalisis sebagai berikut : masyarakat Gading kecamatan Tambak Sari Kotamadya Surabaya sebelum Gereja Pante Kosta berdiri, keadaannya tenang atau sebesar 97,5%. Sedangkan sebanyak 1 responden menjawab biasa atau sebesar 2,5% responden. Setelah Gereja Pante Kosta berdiri masyarakat Gading merasakan kurang tenang, sedangkan 3 responden atau sebesar 7,5% menjawab biasa.

Berdasarkan TABEL : XXIV tentang dampak positif aktivitas gereja, terdapat 40 responden menjawab aktivitas gereja ada dampak negatifnya atau sebesar 100% menjawab aktivitas gereja berdampak negatif. Sedangkan 40 responden juga menjawab aktivitas gereja itu tidak ada dampak positifnya.